

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan bank-bank Indonesia dimulai pada tahun 1746 dengan didirikannya bank pertama yakni Bank Courant En Bank Van Leening. Terdapat sejumlah bank yang telah berhasil didirikan di Indonesia yakni bank pemerintah, bank swasta, juga bank asing. Bank sendiri berdefinisi yakni instansi perantara dari golongan-golongan atau lapisan-lapisan masyarakat yang berkelebihan uang atau yang disetarakan dengan kas kepada golongan-golongan atau lapisan-lapisan masyarakat tertentu yang dalam hal ini membutuhkan kas atau yang disetarakan dengan kas tersebut. Lancarnya kegiatan bank diikuti fungsinya sebagai penghubung dari kedua kelompok tersebut mampu terlihat dari adanya daya kerja yang efektif bahkan kontributif (Dewi, 2018).

Timbul harapan pada seluruh aktivitas yang bersinggungan atau mencakup bank atau bisa disebut dengan perbankan untuk dapat berkontribusi efisien dari segi kinerja keuangan juga dapat memberikan keluaran yang optimal yakni laba sehingga lahir jaminan-jaminan kontinuitas serta pengembangan-pengembangan konkret dikemudian hari (Rembet & Baramuli, 2020). Penggambaran dari tercapainya tujuan-tujuan terencana dari sebuah entitas mampu diartikan sebagai kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang mampu dikatakan optimal ditandai dengan tercapainya agenda-agenda terencana secara optimal pula.

Begitu juga sebaliknya, apabila dihasilkan hasil-hasil yang berada diluar dari agenda-agenda terencana, dengan kata lain kinerja keuangan bank tersebut

belum dapat dikatakan baik. Esensi sesungguhnya dari kinerja keuangan ialah terlapornya progres-progres tercapai dari aktivitas keuangan dalam hal ini bank secara riil atau nyata mengenai keuntungan dan arus kas yang didasarkan pada ketetapan atau standar-standar dari aktivitas penanaman dana sampai aktivitas penyediaan dana itu kembali. Aktivitas pengevaluasian menjadi perhatian utama bagi pihak-pihak manajerial, *shareholder*, pihak-pihak yang berada di pemerintahan, serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehubungan dengan kegiatan operasi bank tanpa terkecuali fungsi pendistribusian guna mengurangi kesenjangan sosial maupun ekonomi bagi masyarakat (Poniman, Sutrisno & Ghofar, 2018). Tidak sedikit elemen-elemen yang memberikan pengaruh atas kinerja keuangan bank dan elemen tersebut mampu bersifat intern bahkan ekstern. Peneliti mengambil bagian kecil dari elemen atau faktor tersebut yakni efisiensi BOPO dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dimulai dari faktor efisiensi antara beban operasional dan pendapatan yang dihitung dengan cara menggunakan perbandingan nilai atau rasio di antara keduanya yang dikenal dengan istilah BOPO yakni rasio biaya operasional. Terdapat sebuah persamaan guna melakukan pengukuran kesanggupan sebuah entitas yang dalam hal ini bank menunaikan hutang yang telah menjadi kewajibannya (jangka pendek) yakni rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (Zulvia,2020). Kemudian terdapat juga perbandingan dari keuntungan yang diperolehnya dan tingkat kedayagunaan aktivitas keuangan yang berhubungan dengan kegiatan operasi maupun tidak yang dikenal dengan rasio *Return On Assets* (ROA).

BOPO itu sendiri didefinisikan sebagai operasi perbandingan beban atau biaya dalam proses menghasilkan laba (operasional) dengan penghasilan yang diperoleh pada masa tertentu guna ditemukan taraf efisiensi pada standar tertentu. Apabila secara spesifik yang dibahas ialah bank, perkreditan dalam rangka penyediaan dana kepada pihak berkepentingan dimasukkan dalam pendapatan operasional atau yang utama. Indikator yang mampu dijadikan penilaian ialah rendah tingginya nilai yang dihasilkan dari BOPO. Efisiensi tersebut dilihat dari makin rendahnya nilai BOPO. BOPO yang rendah memberikan arti bahwa bank atau entitas perbankan mengeluarkan biaya-biaya operasional secara berdayaguna yang dimana naiknya biaya-biaya tersebut berdampak langsung pada menurunnya keuntungan (Peling & Sedana, 2018). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada bank atau entitas perbankan dijadikan tolak ukur dari kesanggupan entitas tersebut untuk memungut kembali dana yang telah didistribusikan kepada pihak tertentu dari simpanan-simpanan yang dilakuakn pihak lainnya. Semakin banyak bank memberikan kredit kepada pihak-pihak berkepentingan, nilai laba yang dihasilkan oleh bank juga akan makin meningkat LDR memiliki peran sentral yakni tolak ukur dari optimalnya fungsi bank sebagai penghubung masyarakat berkelebihan dana kepada yang kekurangan dana guna menstimulasi pertumbuhan ekonomi (Muhaemin & Wiliasih, 2016). LDR itu sendiri digunakan sebagai formula perbandingan nilai kredit yang telah didistribukan dengan nilai uang yang terdapat pada bank itu sendiri dari simpanan-simpanan di bank tersebut. Sementara itu ROA dijadikan sebagai indikator yang berfokus pada kecakapan bank menghasilkan laba pada setiap aktivitas operasionalnya. Tingginya nilai ROA

memberikan arti bahwa kemampuan bank mendapatkan laba semakin baik, begitu juga sebaliknya (Peling & Sedana, 2018).

Apabila ditelaah kembali dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dari peneliti-peneliti terdahulu, ditemukan hasil bahwa BOPO memberikan pengaruh secara negatif namun signifikan atas ROA. Sebaliknya LDR memberikan pengaruh secara positif tetapi tidak signifikan atas ROA. Dipenelitian lainnya menghasilkan kesimpulan yang berbeda yakni kedua variabel tersebut memberikan pengaruh secara positif serta signifikan kepada ROA. Penelitian dari Hidayati dan Yudowati (2020), yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, memberikan hasil yakni profitabilitas mendapatkan pengaruh dari BOPO tapi tidak dengan LDR. Jika menelaah hasil yang didapat dari Putra (2020) yang mengambil judul penelitian, pengaruh NPF, BOPO, CAR dan LDR terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI, didapati ROA dipengaruhi hanya oleh dua faktor yakni NPF dan CAR tetapi tidak mendapat pengaruh dari BOPO dan CAR.

Tabel 1. 1 ROA Bank Pemerintah yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Kode Bank	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
BNI	2,69	2,75	2,78	2,42	0,54
BRI	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98
BTN	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69
BMRI	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64

BJBR	2,22	2,01	2,00	1,68	1,66
BJTM	2,98	3,12	2,96	2,73	1,95
BEKS	9,58	1,43	1,57	2,09	3,80
Rata – rata	3,57	2,49	2,5	2,22	1,75

Sumber : Data Diolah

Tabulasi data yang dipaparkan di atas memberikan penjelasan implisit yakni terjadi gejala naik turunnya kinerja bank pemerintah yang dalam hal ini diambil dari tahun 2016 – 2020. Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri menunjukkan hasil yang baik dari meningkatnya ROA selama tahun 2016 hingga 2018 namun menurun secara berangsur ditahun-tahun berikutnya hingga tahun 2020. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), BPD Jabar, BPD Jatim, juga BEKS tidak lebih baik dari kedua bank yang disebutkan sebelumnya dikarenakan ROA dari kedua bank tersebut terus menurun mulai dari tahun 2016 ke tahun 2020.

Bersumber pada pemaparan atau penjelasan yang telah dijabarkan diatas ditemukan keragaman hasil sehingga membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja Bank Pemerintah yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun hal-hal yang memberikan pengaruh atas kinerja bank-bank pemerintah dalam hal ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni:

1. Adanya gejala naik turun nilai Return On Asset pada bank pemerintah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Rasio BOPO diindikasikan memberikan pengaruh atas kinerja keuangan bank.
3. Rasio LDR diindikasikan memberikan pengaruh atas kinerja keuangan bank.

1.3 Batasan Masalah

Disadari perlunya ditentukan batasan-batasan masalah agar penelitian tidak bercabang kepada permasalahan lainnya yang tidak berhubungan dengan masalah yang ingin ditemukan jawabannya oleh peneliti yang tentunya tidak keluar dari latar belakang penelitian. Berikut permasalahan yang telah dibatasi oleh peneliti, antara lain:

1. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti ialah bank pemerintah yang terdaftar dalam BEI dengan periode 2016 sampai dengan 2020.
2. Peneliti berfokus pada penganalisisan faktor yang sekiranya memberikan pengaruh secara khusus kepada ROA selaku variabel terikat yakni BOPO dan LDR selaku variabel bebasnya.
3. Data yang dijadikan dasar perhitungan berasal dari laporan keuangan bank-bank yang telah dipilih sebelumnya pada periode 2016 hingga 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dijadikan dasar untuk menjawab penelitian ini, ialah :

1. Apakah BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah BOPO dan LDR secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank pemerintah yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah LDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank pemerintah yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah BOPO dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank pemerintah yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu dijadikan pustaka acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dikemudian hari yang mengambil bahasan penelitian yang sama perihal faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi referensi kebenaran pengamatan perihal faktor yang memberikan pengaruh kepada *Return On Assets* dari bank-bank pemerintah di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pandangan keilmuan dari hal-hal perekonomian secara spesifik dalam hal ini akuntansi.

2. Bagi Fakultas

Sebagai bentuk dedikasi pengamatan dan kepustakaan bahkan rekomendasi bagi peneliti berikutnya atas resolusi permasalahan yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank.

3. Bagi Pihak Bank

Sebagai dasar pemikiran dan pengevaluasian untuk merencanakan agenda-agenda strategis guna menjaga bahkan menstimulasi kinerjanya dalam hal keuangan yang spesifik dalam hal ini ialah *Return On Assets*.